

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan penyalurkan dana kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Masyarakat pada umumnya memerlukan adanya mekanisme yang dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dari penabung ke investor, berdasarkan kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasannya. Kurangnya komunikasi serta aneka ragam pengalaman berkenaan dengan likuiditas, risiko, waktu dan sebagainya, telah membuat hubungan langsung antara penabung dengan investor tidak efisien dan terbatas ruang lingkupnya.

Bank berdasarkan syariah Islam atau Bank Syariah adalah suatu lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariah Islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata cara berusaha maupun perjanjian berusaha berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad Shallallahu'Alaihi Wasallam. Dalam operasinya, bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan syariah Islam.¹ Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi maupun ukhrawi karena akad yang dilakukan

¹Khaerunnisa Said, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Syariah Mandiri* (Makasar: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar, 2012) hal 2

berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yaumul qiyamah* nanti.

Perkembangan dunia perbankan membuat perkembangan bank-bank syariah di Negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Perbankan di Indonesia diwarnai dengan persaingan diantaranya adalah persaingan bank syariah dan bank konvensional, bank syariah yang menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dibanding bank konvensional yang sudah lama ada. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia didukung oleh penduduk muslim yang besar yang ada di Indonesia dan menggunakan hukum dan asas Islam. Bahkan Bank-bank konvensional yang ada di Indonesia mengikutitren mendirikan institusi atau unit usaha syariah, hal ini dilakukan untuk menarik lebih banyak nasabah.

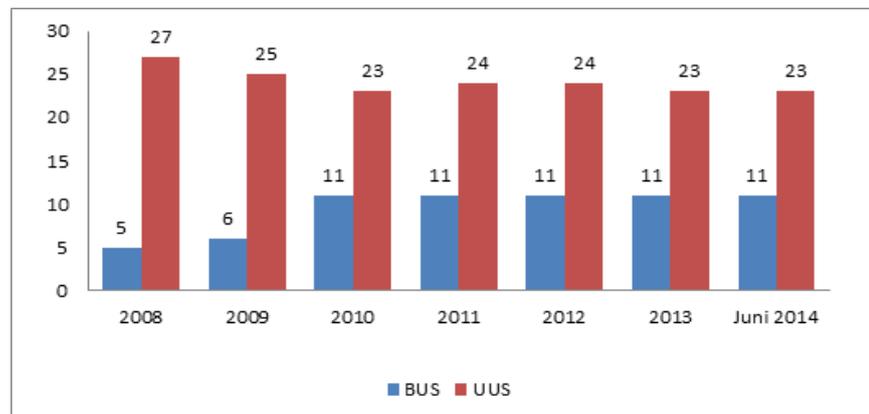
Tahun 1990 MUI (Majlis Ulama Indonesia) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia². Dengan melihat perkembangan bank syariah di Indonesia maka bank syariah didirikan pertama kali tahun 1991 yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), kehadiran bank syariah ditengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam. Seiring berjalanya waktu bank syariah di Indonesia mengalami

² Rizki Abdi, "Sejarah Perkembangan Bank Syariah di Indonesia"
<http://www.cermati.com/artikel/sejarah-dan-perkembangan-bank-syariah-di-indonesia>, diakses tanggal 12 Febuari 2016

perkembangan yang signifikan.berikut ini adalah grafik perkembangan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia

Grafik 1.1

Perkembangan BUS dan UUS Tahun 2008-juni 2014



Sumber:Data Statistik Perbankan Syariah 2015, diakses melalui www.bi.go.id

Statistik Perbankan Syariah pada bulan juni 2014, perkembangan aset Bank Syariah di Indonesia terus meningkat dari tahun 2008 hingga tahun 2013, akan tetapi akhir-akhir ini sejak tahun 2013, perkembangan aset di Perbankan Syariah terdapat kelambatan. Total aset perbankan syariah jika dibandingkan dengan aset perbankan nasional itu nilainya masih tergolong sangat kecil, tidak lebih dari 3%.Jika dilihat dari jumlah BUS dan UUS, hingga sekarang BUS berjumlah 12 dan UUS berjumlah 23.³ Berdasarkan data Bank Indonesia mengenai statistik perbankan tercatat 12 Bank Umum Syariah diantaranya adalah PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Victori Syariah, Bank BRI Syariah, BPD Jawa Barat Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin

³Taufik hummaamy, *Pengaruh pendapatan akad murabahah terhadap profitabilitas perbankan syariah*.<http://progrestartazkia.com/pengaruh-pendapatan-akad-murabahah-terhadap-profitabilitas-perbankan-syariah.html> tgl 16 febuari 2016

Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT BCA Syariah, PT Mybank Syariah Indonesia dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.⁴

Bank syariah selain menjadi intermediasi, juga memiliki fungsi sebagai manajer investasi, investor social, dan tentu juga menjadi layanan keuangan dengan menjunjung tinggi prinsip syariah Islam, dalam bank syariah uang tidak dapat diperjual belikan, namun dapat ditukarkan kepada bentuk lain sesuai kebutuhan.mengenai risiko usaha, bank syariah menerapkan poin ringan sama dijinjing berat sama dipikul antara bank dan nasabah. Hal ini membuat semua hal yang terjadi ditanggung secara bersama-sama, baik berupa keuntungan maupun kerugian.

Perbankan syariah menunjukkan tren positif ditengah perlambatan ekonomi Indonesia. Jika dirata-rata sejak tahun 2000-2012, bank syariah tumbuh sekitar 50 persen pertahun, perlambatan ekonomi menyebabkan risiko kredit macet meningkat sehingga margin pembiayaan meningkat dan risiko gagal bayar pun meningkat, ditengah ancaman tersebut perbankan syariah tetap tumbuh dalam kehati-hatian yang tinggi.⁵ Pembiayaan tumbuh pada segmen yang selama ini terbukti memiliki kinerja baik seperti pembiayaan mikro produktif, konsumtif yang didukung pendapatan tetap dan sektor usaha yang industrinya masih aman, dalam hal pendanaan perbankan syariah lebih kreatif mencari sumber dana murah, meningkatkan pelayanan

⁴Data BUS dan BUS di Indonesia tahun 2015, diakses dari halaman [Http://www.bi.go.id/web/id/Statistik+Perbankan/statistik+PerbankanIndonesia/Spi-0113htm](http://www.bi.go.id/web/id/Statistik+Perbankan/statistik+PerbankanIndonesia/Spi-0113htm). Diakses tgl 28 Desember 2015

⁵ <http://m.republikamco.id/berita/ekonomi-syariah/13/11/07/mvv66f-ekonomi-melambat-perbankan-syariah-indonesia-tunjukkan-tren-positif>. akses 26 agustus 2016

untuk mencari deferensi dalam industri, konsolidasi dengan strategi baik membuat biaya operasional dapat ditekan maksimal.

PT Bank Syariah Bukopin merupakan bank dengan cabang yang cukup banyak dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dengan sistem pelayanan terbaik yang menggunakan produk yang terjamin kehalalannya serta memfokuskan pengembangan usaha pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholders*. PT Bank Syariah Bukopin yang berawal dari nama PT Bank Persyarikatan Indonesia mengubah arah bisnisnya dari bank konvensional menjadi bank syariah, setelah beberapa tahun dibawah asistensi PT Bank Bukopin, Tbk. Dan melihat peluang bisnis di perbankan syariah. Izin usaha berdasarkan prinsip syariah pun diperoleh dari Bank Indonesia yang dituangkan dalam surat keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008.⁶ Atas dasar tersebut, nama PT Bank Persyarikatan Indonesia berubah menjadi PT Bank Syariah Bukopin secara resmi melakukan kegiatan bersarkan prinsip syariah.

Industri perbankan merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga keseimbangan serta kemajuan perekonomian nasional, stabilitas industri perbankan sangat mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank ialah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya. Tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai dari sisi keuangannya. Suatu bank dapat

⁶ Profil Bukopin Syariah, <http://www.syariahbukopin.co.id>, diakses 16 mei 2016

dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral, kondisi kesehatan keuangan bank dan non bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank, dan pihak lainnya. Kondisi keuangan bank-bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank terhadap ketentuan prinsip-prinsip kehati-hatian, kepatuhan dengan ketentuan yang berlaku dan tingkat kesehatan bank menjadi salah satu tolak ukur bank tersebut dapat menjalankan fungsifungsinya dengan baik yang dapat memelihara kepercayaan masyarakat, dan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Seperti bank lainya perbankan syariah juga harus diketahui kesehatnya, kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, agar bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoprasian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keungan secara terus menerus akan mencatatnya dalam laporan keuangan, laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, laporan keuangan bank menunjukan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan merupakan dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi, kondisi

keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis keuangan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengetahui kinerja bank. ⁷Dari laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan dan jenis kekayaan yang dimiliki.

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam pengelola usahanya, dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Dengan adanya analisis laporan keuangan, berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan - perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan perusahaan, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala, adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah dan salah satunya adalah peraturan bank Indonesia NO. 9/17/PBI/2007 yang dalam penilainya menggunakan pendekatan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning,*

⁷Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal 239.

Liquidity) ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank.⁸ Dalam mengukur skala operasi ada struktur 4 permodalannya yaitu *Capital, Asset, Earning* dan *Liquidity*. Pada analisis CAMEL tersebut ada kriteria yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah tentang seberapa besar persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan bank tersebut untuk dinyatakan sehat, serta tidak membahayakan atau merugikan pihak-pihak yang berkepentingan.

Menghadapi persaingan di sektor perbankan yang semakin ketat, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses yang mendorong kemajuan perusahaan. Beranjak dari hal tersebut maka PT. Bank Syariah Bukopin secara berkesinambungan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terutama di bidang pelayanan, memperkuat prinsip kehati-hatian, menjaga kesehatan bank dan pengembangan sumber daya insani agar mampu mewujudkan visi menjadi bank syariah dengan pelayanan terbaik. Mengingat fungsi, posisi dan peranan PT. Bank Syariah Bukopin di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatannya menjadi begitu penting agar dikemudian hari PT Bank Syariah Bukopin lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap di percaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya. Berikut adalah grafik perkembangan CAR, ROA, BOPO dan LDR pada BUS tahun 2014-2015:

⁸Di kutip dari Lampiran Surat Edaran BI No.9/24/DPBS 2007 tentang *Sistem Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*, http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_092407.aspx diakses tanggal 12 febuari 2016

Grafik 1.2
Rasio Kinerja BUS

Rasio	Des-14	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst
FDR	93,38 %	97,65 %	97,61%	96,21 %	95,71 %	96,2%	94,32 %	96,2%	94,32 %
OPO	95,36 %	99,72 %	102,17 %	98,63 %	99,26 %	96,09 %	95,58 %	96,09 %	97,77 %
ROA	0,66%	0,05%	0,35%	0,24%	0,13%	0,68%	0,77%	0,68%	0,42%
KAP	4,95%	5,97%	6,21%	5,96%	5,97%	6,07%	6,2%	6,07%	6,28%
CAR	17,5%	17,57%	19,46 %	18,9%	19,0%	20,09 %	18,64 %	20,09 %	23,19 %

Sumber: statistik Perbankan Syariah Agustus 2015, diakses melalui www.bi.go.id

Statistik perbankan syariah pada bulan desember 2014 sampai dengan bulan agustus 2015 dianalisis dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut dan begitu pula sebaliknya, dari bulan desember 2014 hingga agustus 2015 hingga 23,19% jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitasnya. Yang kedua adalah KAP (kualitas aktiva produktif) dilihat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 KAP mengalami peningkatan dari 4,95 naik menjadi 6,28 ini menunjukan bahwa kualitas aktiva produktifnya semakin baik.

Variabel ketiga ROA (*Return on Assets*) merupakan rasio profitabilitas yang fungsinya adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba dari total aktivasnya, dan semakin tinggi rasio ROA maka laba yang bisa dihasilkan Bank Syariah semakin meningkat. Jika dilihat dari datanya dari tahun 2014 sampai dengan agustus 2015 ROA semakin menurun ini menunjukkan bahwa aset di perbankan syariah semakin menurun. selanjutnya adalah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) ini berfungsi untuk mengetahui seberapa efisien untuk mengelola keuangan suatu bank, semakin tinggi rasio BOPO maka semakin tidak efisien Bank Syariah dan begitu pula sebaliknya, dari desember 2014 hingga agustus 2015 rasio BOPO terus meningkat menjadi 97,77%, jika dibandingkan dengan perbankan konvensional tingkat efisiensi bank syariah lebih rendah.

FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana dana oleh pihak ketiga, semakin tinggi tingkat LDR menunjukan semakin jelek kondisi likuiditasnya, sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Jika dilihat dari grafiknya pada desember 2014 hingga agustus 2015 meningkat kurang lebih 3% namun bank syariah masih dalam kategori cukup sehat.

Grafik mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi rasio antara CAR, KAP, ROA dan FDR. Mengingat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk menentukan kebijakan-kebijakan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama

jenis usaha. Penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank merupakan hal yang menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan dengan terdeteksinya dari awal kondisi suatu bank maka dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank dan sangat dimungkinkan bagi bank tersebut untuk melakukan langkah-langkah intisipatif guna mencegah agar krisis keuangan tidak terjadi atau walaupun terjadi dapat segera ditangani serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank. maka penulis tertarik untuk memilih dan menulis mengenai tingkat kesehatan keuangan bank. Untuk ini penulis mengambil judul Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Syariah Bukopin Ditinjau Dari Laporan Keuangan Tahun 2008-2015.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi perlunya tingkat kesehatan keuangan bank dalam upaya mempertahankan loyalitas para nasabah untuk menjaga kelangsungan usaha, laporan keuangan juga menggambarkan secara jelas dan terperinci untuk memprediksi kondisi kesehatan perbankan dimasa yang akan datang. Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teori- teori, maka dalam skripsi ini penulis akan memberikan batasan-batasan penelitian yang hanya akan membahas mengenai tingkat kesehatan bank yang terdiri dari analisis *Capital*, *Asset*, *Earning* dan *Liquidity* yang berfokus pada PT Bank Syariah Bukopin yang ditinjau dari laporan keuangan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Syariah Bukopin ditinjau dari analisis *Capital* tahun 2008-2015?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Syariah Bukopin ditinjau dari analisis *Asset* tahun 2008-2015?
3. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Syariah Bukopin ditinjau dari analisis *Earning* tahun 2008-2015?
4. Bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Syariah Bukopin ditinjau dari analisis *Liquidity* tahun 2008-2015?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank diukur dengan analisis *Capital* pada PT Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2015.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank diukur dengan analisis *Asset* pada PT Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2015.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank diukur dengan analisis *Earning* pada PT Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2015
4. Untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank diukur dengan analisis *Liquidity* pada PT Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2015.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam hal analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank pada PT Bank Syariah Bukopin

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Dari hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan PT Bank Bukopin Syariah untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang terkait dengan tingkat kesehatan bank.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian yang lebih luas

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kesehatan Bank

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta

dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan.

Cara penilaian tingkat kesehatan bank dalam beberapa komponen penting diantaranya:

a1. Penilaian Capital

Capital adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi.⁹

a2. Penilaian Asset

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank.

Rasio yang diukur ada dua macam yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva yang diklasifikasikan.¹⁰

a3. Penilaian Earning

Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam yaitu:

⁹Rivai Veithzal, *Islamic Banking*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2010), hal 850

¹⁰Kasmir, *Manajemen Perbankan*....,hal 259

- a. Rasio laba terhadap total aset (*return on assets*)
- b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)¹¹

a4. Penilaian Likuiditas

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu:

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih Call money terhadap aktivitas lancar. Yang termasuk aktiva lancar adalah kas, giro, sertifikat bank Indonesia, surat berharga pasar uang.
- b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.¹²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji analisis tingkat kesehatan bank yang akan ditinjau dari laporan keuangan pada PT Bank Syariah Bukopin yang merupakan bank umum syariah ke-12, penelitian ini ditinjau dari laporan keuangan tahun 2008-2015.

¹¹*Ibid*, hal 260

¹²*Ibid*, hal. 260

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara teknis dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal skripsi, yang memuat beberapa halaman yang terletak sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian utama (inti), yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/ sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kuantitatif. Dan *ketiga* bagian akhir skripsi, meliputi daftar rujukan, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup.

Penelitian ini terdiri dari enam bab yang mana satu bab dengan bab lain terdapat keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, sehingga pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga bab ke enam. Karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif maka analisis yang digunakan adalah berpola *deduktif- verifikatif*. Dimana dalam pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan- permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Penelitian kuantitatif dilaksanakan oleh peneliti berangkat dari paradigma teoritik menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Sedangkan deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik,

perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Lebih lanjut agar mudahnya penulisan dan pemahaman secara komprehensif tentang pembahasan penelitian ini, maka dipandang perlu untuk pemaparan sistematika penulisan laporan dan pembahasan skripsi sesuai dengan penjabaran sebagai berikut :

- a. Bab *pertama*, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab- bab selanjutnya. Artinya bab- bab selanjutnya merupakan pengembangan teori, juga pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau mengacu pada Bab I sebagai patokan pengembangannya.
- b. Bab *kedua*, dalam bab ini penulis mencoba dengan mengulas perdebatan teoretis tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain. Adapun isinya adalah tinjauan tentang kesehatan bank, metode *Capital, Asset, Earning, Liquidity*, analisis rasio likuiditas, analisis rasio rentabilitas, analisis rasio solvabilitas, pengertian laporan keuangan, arti penting laporan keuangan, unsur laporan keuangan bank, pengertian bank syariah, ciri-ciri perbankan

syariah, prinsip bank syariah, fungsi dan peranan bank syariah. Serta didukung dengan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual/ kerangka berfikir penelitian.

- c. Bab *ketiga*, merupakan metode penelitian yang mengurai tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kuantitatif deskriptif, posisi atau peran peneliti dilokasi penelitian, penjelasan keadaan secara kongkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Bab *keempat*, merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing- masing variabel yakni analisis tingkat kesehatan PT Bank Syariah Bukopin ditinjau dari laporan keuangan. Dengan kata lain pada bab ini memuat tentang data- data yang kompleks, data- data yang dianggap penting digali dengan sebanyak- banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.
- e. Bab *kelima*, yaitu pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah dipaparkan pada Bab I dan Bab II yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada Bab IV dengan digunakan analisis sesuai dengan metode pada Bab III. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan dengan cara

penganalisisan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab- bab sebelumnya.

- f. Bab *keenam*, yaitu penutup yang berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Bab ini berisi tentang intisari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab- bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian rekomendasi atau saran-saran.